

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa di sekolah khususnya di Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogram untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Salah satu aktivitas dan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis menjadi penting karena dengan menulis seseorang dapat meningkatkan pengetahuan maupun mengungkapkan isi pikirannya. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata (Elsa Monita, 2016).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru (Adiyati Fathu Roshonah, 2013). Hal yang paling berpengaruh dari keempat faktor tersebut adalah guru. Guru memiliki peran penting untuk mendidik siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang sudah bisa menjadi terampil. Dalam melaksanakan perannya tersebut, guru perlu melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa-siswanya. Guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui strategi pembelajaran yang diterapkannya.

Dilain pihak walaupun guru telah menciptakan suasana yang membuat siswa nyaman dan guru telah berfikir secara kreatif guna menambah minat siswa dalam belajar khususnya untuk pengajaran keterampilan menulis, kemampuan siswa

dalam memahami pelajaran juga ditentukan oleh siswa itu sendiri (Lina Mayawati²⁰¹²). Bagi siswa pengajaran keterampilan menulis saat ini masih dinilai sangat sulit karena rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide yang akan ditulis, sulitnya memadukan hubungan antar kalimat, serta penggunaan tanda baca dan ejaan bahasa Indonesia yang benar masih membingungkan bagi siswa. (Nurmila Modidady,²⁰¹¹).

Keterampilan berbahasa Indonesia tulis sebagai aktifitas berfikir menghasilkan kreativitas berupa karangan baik berbentuk ilmiah maupun sastra. Salah satu bentuk hasil dari keterampilan menulis pada sekolah dasar adalah bentuk dialog sederhana. Kewajiban penggunaan keterampilan berbahasa Indonesia tulis pada kelas IV SD sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus kurikulum tahun 2013 belum berjalan dengan baik di kelas IVb SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur. Peneliti melihat walaupun guru dalam melaksanakan Praktik Keterampilan menulis dialog sederhana telah berupaya semaksimal mungkin dalam menerapkan pola yang inovatif dan kreatif guna merangsang keaktifan siswa dan kemampuan siswa namun siswa masih tetap belum mengerti dan paham materi keterampilan menulis dialog sederhana yang baik.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam dari sisi teknik keterampilan menulis antara lain siswa merasa kesulitan untuk menuangkan pengalaman yang dimilikinya ke dalam tulisan, banyak di antara siswa juga kebingungan menuliskan kalimat awal untuk tulisannya, kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan pilihan kata atau diksi yang belum sesuai EYD, dan penulisan kata yang masih disingkat juga masih ditemukan dalam tulisan siswa. Untuk substansi menulis dialog sederhana, beberapa kelemahan dalam tulisan siswa ialah menuliskan kalimat-kalimat dialog tanpa memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat dan menentukan tokoh, sifat dan kedudukan serta menentukan babak dan adegan dalam dialog. Alur cerita yang dibuat pun belum berurutan dan tidak munculnya konflik dalam dialog. Kondisi tersebut membuat isi cerita dalam dialog yang disampaikan menjadi kurang jelas.

Guna mengatasi permasalahan peningkatan keterampilan menulis siswa, dalam dunia pendidikan terdapat beragam strategi pembelajaran yang dapat

diterapkan oleh guru. *Dick and Carey* menyebutkan strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama antara guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar yang efektif pada siswa (Wina Sanjaya, 2007).

Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran tidak boleh sewenang-wenang atas kehendak guru. Melainkan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, yaitu prinsip umum dan khusus. Prinsip umum pemilihan strategi pembelajaran terdiri dari empat hal, seperti (1) berorientasi pada tujuan, (2) terdapat aktifitas fisik dan psikis, (3) individualitas, dan (4) integrasi antara kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sementara, prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yakni interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (Wina Sanjaya, 2007).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam membuat naskah dialog sederhana yang baik dan benar adalah dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). SAMT merupakan suatu strategi untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan menulis yang dilaluinya agar setiap kendala yang dihadapi dapat segera diketahui dan diatasi, penggunaan metode ini juga membuat peran guru yang selama ini hanya sebagai pemberi tugas akan beralih dalam bentuk kerjasama dengan peserta didik.

Dengan penggunaan SAMT diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks khususnya dialog sederhana. Karena dengan strategi SAMT siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam belajar. Siswa dituntut selalu berlatih hingga mampu menguasai kemampuan tertentu, khususnya keterampilan menulis dialog sederhana yang bertujuan pada tercapainya hasil belajar yang optimal (Pon Gunawan, 2008).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur, khususnya pada keterampilan menulis naskah dialog sederhana. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti ialah Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Melalui penggunaan SAMT, peneliti berharap terjadinya

perbaikan kualitas pembelajaran keterampilan menulis naskah dialog sederhana di kelas tersebut. Terwujudnya harapan tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar keterampilan menulis naskah dialog sederhana siswa di kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis naskah dialog sederhana siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah dialog sederhana pada siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara meningkatkan keterampilan menulis naskah dialog sederhana siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur.
2. Mengetahui apakah penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah dialog sederhana pada siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif atas permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis naskah dialog sederhana di kelas IV SD. Tidak hanya itu, penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan wawasan baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran keterampilan menulis di SD

dapat dirancang menjadi lebih memudahkan siswa, lebih variatif, inovatif, dan komunikatif.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk banyak pihak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah dialog di kelas IV SD. Adapun pihak-pihak yang terkait ialah:

a. Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat mengetahui sejauh mana keterampilan menulis yang dimilikinya. Selain itu, setelah penelitian dilakukan siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam menulis naskah dialog sederhana dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT).

b. Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru kelas IV SD diharapkan dapat merancang pembelajaran keterampilan menulis naskah dialog sederhana sesuai kurikulum 2013 yang lebih kreatif, inovatif, dan komunikatif sehingga lebih menarik tentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dialog sederhana.

c. Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran keterampilan menulis naskah dialog sederhana.

d. Orangtua Siswa

Dengan adanya penelitian ini, orangtua siswa kelas IV SDN Malaka Jaya 06 Pagi Jakarta Timur diharapkan dapat lebih mendukung pembelajaran keterampilan menulis yang dilaksanakan di sekolah.

e. Peneliti

Melalui penelitian ini, pengetahuan peneliti tentang pembelajaran menulis naskah dialog sederhana dapat bertambah.

Peneliti juga mendapatkan fakta tentang meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis naskah dialog sederhana dengan menerapkan SAMT. Manfaat lainnya ialah penelitian ini menjadi referensi peneliti guna melakukan pembelajaran menulis di kelas.

f. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa nantinya.

